

PENGARUH MODAL, LIKUIDITAS, KREDIT, DAN EFISIENSI BIAYA TERHADAP PROFITABILITAS INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

Helma Malini¹, Ari Widayatmoko²

Universitas Tanjungpura^{1,2}

Page | - 790 -

Correspondence Email: helma.malini@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk memeriksa dan menganalisis efek kecukupan modal, likuiditas, kredit bermasalah, dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas (sebuah studi tentang kelompok bank umum valuta asing nasional di Indonesia untuk periode 2012-2018).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia pada periode 2012-2018. Total sampel adalah 49 perusahaan perbankan yang dipilih dengan menggunakan metode sampling purposive, jenis analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian, antara lain, menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki arah positif dan memiliki efek signifikan pada profitabilitas, variabel LDR memiliki arah negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas, sedangkan variabel NPL memiliki efek negatif tetapi tidak signifikan pada profitabilitas. Variabel BOPO memiliki efek negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara bersamaan, variabel-variabel ini dapat mempengaruhi profitabilitas di Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia.

ABSTRACTS

This study aims to examine and analyze the effect of capital adequacy, liquidity, non-performing credit, and cost efficiency on profitability (a study on the group of national foreign exchange commercial banks in Indonesia for the period 2012-2018).

This research was conducted with a quantitative approach. The population in this study is the National Private Commercial Bank Company in Indonesia in the 2012-2018 period. The total sample was 49 banking companies which were selected by using the purposive sampling method, the analytical type used descriptive analysis and multiple regression analysis.

The results of the study, among others, show that the CAR variable has a positive direction and has a significant effect on profitability, the LDR variable has a negative and insignificant direction on profitability, while the NPL variable has a negative but not significant effect on profitability. BOPO variable has a negative and significant effect on profitability. Simultaneously, these variables can influence profitability at the National Private Commercial Bank in Indonesia.

Keywords: CAR, LDR, NPL, BOPO, Profitability

PENDAHULUAN

Saat ini semakin banyak bank yang beroperasi di Indonesia, mengutip Data dan Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah total Bank Umum dan Syariah di Indonesia adalah 110 bank, sedangkan jumlah Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia adalah 71 bank per Desember 2018. Menurut Perbanas, idealnya jumlah bank di Indonesia sekitar 50-70 bank, hal ini menandakan persaingan antar bank dalam mendapatkan nasabah semakin tinggi. Bank telah mengambil berbagai cara dalam menciptakan produk yang dapat menarik nasabah untuk menyertorkan dananya sehingga kegiatan utama bank dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana dapat berjalan dengan lancar. Dengan lancarnya kegiatan main perbankan, diharapkan profitabilitas perbankan juga akan meningkat signifikan.

(Gul et al., 2011) Berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat berasal dari berbagai kinerja profitabilitas seperti yang ditunjukkan oleh beberapa indikator. Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas penting bagi bank. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh bank. ROA adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Para peneliti menggunakan profitabilitas bank sebagai variabel dependen karena profitabilitas maksimum adalah tujuan setiap perusahaan. Secara umum, profitabilitas adalah dasar untuk membuat keputusan investasi, ketika profitabilitas bank terus meningkat, ini menunjukkan bahwa bank memiliki manajemen yang baik dan prospek masa depan yang baik. Alasan peneliti memilih National Private Commercial Bank (BUSN) sebagai sampel penelitian adalah karena peneliti menyadari pentingnya kesehatan bank komersial swasta bagi pemerintah, ekonomi nasional, sektor bisnis dan pelanggan.

Bank dalam kegiatan penyaluran dana sebagai penyedia jasa kredit perlu memperhatikan kondisi internal bank terlebih dahulu untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil akan memberikan hasil yang maksimal. Untuk mengetahui dan melihat kondisi bank pada neraca yang diterbitkan, alat pengukuran yang sering digunakan adalah menggunakan analisis CAMEL, antara lain Modal, Aset, Manajemen, Penghasilan, dan Likuiditas. Melalui metode CAMEL dan berbagai rasio di dalamnya seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Operational Costs on Operating Income (BOPO) Anda bisa melihat bagaimana kondisi kesehatan suatu bank (Guru et al., 2002)

Penelitian tentang efek CAR, LDR, NPL, dan OEOI terhadap profitabilitas telah dilakukan sebelumnya. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio modal yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan modal untuk menutupi risiko yang mungkin timbul. Semakin tinggi nilai CAR yang ditunjukkan dalam jangka waktu tertentu berarti bahwa kemampuan bank untuk menanggung risiko setiap aset penghasilan juga semakin baik. Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 menetapkan batas minimum CAR sebesar 8%

untuk modal terhadap aset berisiko dinyatakan sebagai bank yang sehat. Hasil penelitian dari (Malini, 2021; Malini et al., n.d.; Prasanto et al., 2020) Berdasarkan deskripsi latar belakang, penulis ingin melihat sejauh mana hubungan dan pengaruh CAR, LDR, NPL, dan OEOI terhadap profitabilitas di perusahaan perbankan, terutama di Bank Umum Swasta Valuta Asing Nasional di Indonesia, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Effect of Capital Adequacy, Liquidity, Non-Performing Loans, and Cost Efficiency Against Profitability (Study on National Private Commercial Banks Foreign Exchange in Indonesia 2012-2018 Period) ".

Page | - 792 -

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), variabel penelitian adalah apa saja dalam bentuk yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk mempelajari sehingga informasi diperoleh tentang hal itu, kemudian kesimpulan ditarik. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel independen (independen), yaitu X dan variabel dependen (dependent), yaitu Y. Dalam penelitian ini, ada 4 dari 5 variabel independen, yang masing-masing mewakili setiap aspek analisis CAMEL sebagai penilaian kesehatan perusahaan. Variabel yang disebut sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut (Guru et al., 2002) "LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana publik dan modal yang digunakan". Rumus untuk menghitung LDR adalah:

$$LDR = \frac{\text{Total Credit}}{\text{Third Party Fund}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut (Prasanto et al., 2020), definisi NPL adalah ukuran rasio risiko bisnis bank yang menunjukkan jumlah risiko kredit bermasalah yang ada di bank. Kredit bermasalah disebabkan oleh pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang tidak tepat yang dapat secara langsung mengurangi kinerja bank dan menyebabkan bank menjadi tidak efisien. Rumus untuk menghitung NPL adalah:

$$NPL = \frac{\text{Credit Risk}}{\text{Total Credit}} \times 100\%$$

Menurut (Malini & Putri, 2020) "BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasinya." Masalah efisiensi

CAKRAWALA

Management Business Journal [CM-BJ]

Volume 4 Nomor 1 Mei Tahun 2021

terkait dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti penggunaan biaya yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan kurang dari keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset ini. Cara menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Page | - 793 -

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas di Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia untuk periode 2012-2018. Menurut Mardiyanto (Peni & Vähämaa, 2012) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan investasi. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Profit after Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Metode Analisis

Tes Asumsi Klasik

Tes ini diperlukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik sehingga hasil regresi dapat dibenarkan dan memiliki hasil yang tidak bias. Berikut ini adalah tes asumsi klasik, yang terdiri dari:

Tes Normalitas

Tes normalitas bertujuan untuk menilai apakah model regresi, variabel pembaur atau residu memiliki distribusi normal. Dalam tes normalitas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residu biasanya didistribusikan atau tidak, yaitu tes Skewness dan Kurtosis atau tes Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov menurut (Shehzad et al., 2010) adalah:

$$K_D = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 - n_2}}{n_1 n_2}$$

Dimana:

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Uji Multikolonieritas

Menurut (Liu et al., 2012) multikolonieritas adalah suatu kondisi di mana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna. Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik dilihat dari tidak adanya korelasi antara variabel independen. (Murdiono, 2018) "Menguji kemungkinan multikolonieritas dapat dilihat dengan menggunakan metode pengujian Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Rumus untuk menghitungnya adalah:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

CAKRAWALA

Management Business Journal [CM-BJ]

Volume 4 Nomor 1 Mei Tahun 2021

Dimana:

VIF = Variance Inflation Factor

R \wedge 2 = coefficient of determination

Tes Heteroskedasticity

Tes heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksetaraan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut (Pratama, 2016) Jika varian residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dianggap konstan, itu disebut homoskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, ketika sisa-sisa satu pengamatan ke pengamatan lain dianggap berbeda, itu disebut heteroskedastisitas.

(Pratama, 2016) juga menjelaskan "Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas". Mendeteksi ada atau tidak adanya heteroscedasticity dalam model adalah dengan melihat hasil output SPSS melalui metode Rank Spearman. Tes Spearman Rank dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$z = rs\sqrt{n - 1}$$

z = nilai z terhitung

rs = Koefisien korelasi Spearman

n = jumlah sampel penelitian

Analisis dasar:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05, dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05, dapat dikatakan bahwa ada masalah heteroskedastisitas.

$$DW = \frac{\sum(\hat{\epsilon}_t - \hat{\epsilon}_{t-1})^2}{\sum \hat{\epsilon}^2 t}$$

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan keakuratan hubungan antara profitabilitas sebagai variabel dependen dengan CAR, LDR, NPL, dan OEOI sebagai variabel independen dengan persamaan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Pengujian hipotesis

Teknik pengujian hipotesis digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen pada profitabilitas dengan tes statistik f dan tes statistik t.

Uji Koefisien Determinasi

$$R^2 = \frac{[(N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y))]}{[(N(\sum x^2) - (\sum x)^2)(N(\sum y^2) - (\sum y)^2)]}$$

a. Perumusan Hipotesis

Persamaan struktural I:

$H_0 : \beta X_1 = \beta X_2 = \beta X_3 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara CAR (X_1), LDR (X_2), NPL (X_3), dan BOPO (X_4) terhadap ROA (Y)

$H_a : \beta X_1 = \beta X_2 = \beta X_3 \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara CAR (X_1), LDR (X_2), NPL, dan BOPO (X_4) terhadap ROA (Y)

Page | - 795 -

$$F = \frac{R^2(k-1)}{1-R^2(n-k)}$$

HASIL PENELITIAN

Table 1.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	343	3.21	163.07	22.9244	15.46587
LDR	343	43.46	418.26	96.3866	35.35970
NPL	343	.00	43.99	2.7694	3.51116
BOPO	343	31.13	235.20	87.7916	21.22640
ROA	343	-20.13	5.50	1.2236	2.30302
Valid N (listwise)	343				

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data (N) dari penelitian ini adalah 343 data yang valid. Dari 343 pengamatan sampel yang diteliti, variabel CAR memiliki nilai minimum 3,21% dan nilai maksimum 163,07% dengan rata-rata 22,92. Dengan melihat rata-rata hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara statistik CAR di Bank Umum Swasta Valuta Asing Nasional selama masa studi jauh di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 8%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bank Umum Swasta Valuta Asing Nasional telah memenuhi persyaratan CAR. Sementara itu, untuk melihat deviasi data pada rasio CAR, dapat dilihat dari rata-rata 22,92 dengan standar deviasi (SD) sebesar 15,46587%, maka nilai pada standar deviasi dapat dikategorikan baik dan ini telah menunjukkan bahwa data variabel CAR baik.

Hasil statistik deskriptif rasio LDR menunjukkan nilai minimum 43,46% dan nilai maksimum 418,26% dengan rata-rata 96,38% dan memiliki standar deviasi 35,35970% dengan melihat rata-rata dari tabel 4,1, dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio LDR yang dipelajari memiliki nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa distribusi atau variabilitas rendah. Kemudian nilai pada standar deviasi dapat dikategorikan sebagai baik dan ini telah menunjukkan bahwa data variabel LDR baik.

Variabel NPL memiliki nilai minimum 0,00% dan nilai maksimum 43,99% dan rata-rata 2,76% dengan standar deviasi 3,51116% ini berarti bahwa nilai standar deviasi variabel

NPL lebih besar dari nilai rata-rata. artinya deviasi data dalam NPL ini tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa data NPL berisi beberapa outlier (data yang terlalu ekstrim). Hasil statistik deskriptif rasio BOPO menunjukkan nilai minimum 31,13% dan nilai maksimum 235,20% dengan rata-rata 87,79% dan standar deviasi 21,22640%. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai baku deviasi dalam variabel BOPO lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga artinya distribusi data BOPO merata dan deviasi yang akan terjadi kecil, dengan kata lain ada perbedaan yang tinggi antara satu data dan yang lain. Nilai minimum ROA adalah -20,13% sedangkan nilai maksimum adalah 5,50% dan rata-rata adalah 1,22% dengan standar deviasi 2,30302% menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, itu berarti bahwa distribusi data ROA tidak merata, dengan kata lain, ada perbedaan tinggi antara satu data dan yang lain.

Page | - 796 -

Tabel 2.

Normality Test

		Unstandardized Residual
N		343
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34146174
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

Berdasarkan Tabel 2, ini menunjukkan bahwa data biasanya didistribusikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi data dalam Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,053 yang berada di atas standar sig. 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sisa data dalam penelitian ini biasanya didistribusikan.

Tabel 3.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	CAR	.924
	LDR	.862
	NPL	.815
	BOPO	.769

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa CAR, LDR, NPL, dan BOPO menunjukkan nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

CAKRAWALA

Management Business Journal [CM-BJ]

Volume 4 Nomor 1 Mei Tahun 2021

Tabel 4.

Autocorrelation Test

Model Summary^b

Model	R	R	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
	Square	Square	Estimate		
1	.782 ^a	.611	.607	.34348	1.107

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nomor D-W (Durbin-Watson) adalah $dW = 1,107$ dengan 5 variabel dan 343 data yang valid. Nilai $dU = 1,83990$, $dL = 1,80432$, $4-dU = 2,1601$, $4-dL = 2,19568$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan nomor $0 < dW < dL$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki masalah autokorelasi positif. Untuk memecahkan masalah autokorelasi dalam penelitian ini, metode transformasi Cochrane Orcutt digunakan. Menurut Ghazali (2011), Cochrane Orcutt adalah metode untuk memecahkan masalah autokorelasi dengan memasukkan lag variabel dependen sebagai salah satu variabel independen. Sehingga dapat dilihat bahwa hasil tes autokorelasi setelah dikoreksi menunjukkan bahwa data dari semua persamaan bebas dari masalah autokorelasi. Hasil tes setelah perbaikan autokorelasi disajikan dalam tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 5.

Autolorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-Watson
		Square	Estimate		
1	.760 ^a	.578	.573	.30710	2.082

Berdasarkan hasil pengujian setelah perbaikan autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode transformasi Cochrane Orcutt dengan 4 variabel independen, dengan ukuran sampel 342 dan dengan $\alpha 5\%$, nilai $dU = 1,83990$, $dL = 1,80432$ dan nilai $dW = 2.082$. Memperoleh nilai ini termasuk dalam kriteria $dU < d < 4-dU$, yaitu $1,83990 < 2.082 < 2.1601$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam penelitian ini setelah perbaikan..

Tabel 6.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-Watson
		Square	Estimate		
1	.782 ^a	.611	.607	.34348	1.107

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien penentuan (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel

CAKRAWALA

Management Business Journal [CM-BJ]

Volume 4 Nomor 1 Mei Tahun 2021

Page | - 798 -

dependen. Nilai R² yang dekat dengan satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai R² adalah 0,611 dan R² yang Disesuaikan adalah 0,607, yang berarti bahwa 60,7% dari variabel penelitian dapat dijelaskan menggunakan variabel CAR, LDR, NPL, BOPO dan sisanya (39,3%) dijelaskan oleh variabel selain variabel penelitian ini. Salah satu faktor yang menghasilkan pengaruh signifikan dari empat variabel independen pada variabel dependen adalah tahun penelitian yang dipelajari dengan menggunakan 7 tahun laporan keuangan.

Tabel 7.

Parsial Test (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	9.243	.604	15.292	.000
1	CAR	.242	.102	.084	.018
	LDR	-.044	.073	-.022	.545
	NPL	-.069	.048	-.054	.151
	BOPO	-1.847	.095	-.752	-19.440
					.000

Berdasarkan hasil tes t dari tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR menunjukkan arah positif, sedangkan variabel LDR, NPL, dan OEOI menunjukkan arah negatif. Secara signifikan, variabel CAR dan BOPO memiliki efek signifikan pada profitabilitas karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel LDR dan NPL tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 8.

Simultan Test (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
					.000 ^b
1	Regression	62.672	4	15.668	132.807
	Residual	39.876	338	.118	
	Total	102.548	342		

Berdasarkan hasil tes F pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai F adalah 132.807 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena nilai signifikan ini lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05, yang berarti bahwa H₀ ditolak atau H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, NPL, dan BOPO memiliki pengaruh simultan pada profitabilitas.

PEMBAHASAN

Dari hasil tes yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi CAR sebesar 0,018, yang menunjukkan bahwa nilai ini signifikan karena tidak lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR memiliki efek positif pada profitabilitas di Bank Umum Valuta Asing Nasional diterima. Koefisien regresi menunjukkan nilai 0,242. Ini berarti bahwa setiap peningkatan CAR, ada juga peningkatan profitabilitas. Studi ini juga menunjukkan bahwa CAR memiliki efek positif terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan oleh rata-rata CAR yang jauh di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 22,92%. Artinya, tingginya nilai CAR berarti modal yang digunakan perseroan juga meningkat, dimana dengan jumlah modal tersebut juga meningkatkan pendapatan bunga melalui perpanjangan kredit. Ini berarti bahwa profitabilitas juga meningkat. Hal ini karena bank telah maksimal menyalurkan modalnya baik dalam bentuk kredit maupun sebaliknya untuk meningkatkan profitabilitas (Khairi & Widayati, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (DAO & NGUYEN, 2020; Nguyen, 2020) yang menunjukkan CAR memiliki efek positif dan signifikan pada profitabilitas dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Redwal Fernando. Dari hasil tes yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi LDR sebesar 0,545 yang menunjukkan bahwa nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR memiliki efek positif pada profitabilitas di Bank Swasta Nasional Valuta Asing Nasional ditolak. LDR memiliki nilai koefisien -0,044. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja perbankan dalam mengelola dana pihak ketiga dinilai tidak cukup baik dalam meningkatkan profitabilitas. Ini berarti likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga risiko investasi tinggi. Namun, peningkatan LDR berarti peningkatan ekspansi kredit bank. Artinya banyak dana yang disalurkan secara kredit sehingga bank akan mendapatkan keuntungan dari bunga pinjaman. Keuntungan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan publik yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas periode sebelumnya. Di sisi lain, NPL memiliki efek negatif pada profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien -0,069. Selain itu, nilai signifikansi NPL adalah 0,151 yang menunjukkan bahwa nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05.

Situasi ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan NPL akan mendapatkan kualitas kredit yang lebih buruk, yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah meningkat dan bank harus menanggung kerugian. Bank tidak terlalu selektif dalam memperpanjang kredit, yang merupakan kemungkinan penyebab kenaikan NPL. Ketika bank mempertahankan suku bunga kredit yang tinggi, bank secara tidak langsung bermain dengan kemungkinan meningkatkan risiko kredit bermasalah. Ketika suku bunga kredit tetap tinggi, hanya perusahaan pengambil risiko yang akan mengajukan kredit ke bank. Hal ini tentu saja berpotensi menyebabkan peningkatan NPL, namun hal ini tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas. (Basori & Wahyuningih, 2018; Wahyu, 2020).

KESIMPULAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) secara variabel mempengaruhi profitabilitas, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi CAR sebesar 0,018 yang menunjukkan bahwa nilai ini signifikan karena lebih besar dari 0,05. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagian tidak berpengaruh pada profitabilitas, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi LDR sebesar 0,545 yang menunjukkan bahwa nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Variabel Non Performing Loan (NPL) sebagian memiliki efek negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, hal itu terlihat dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai -0,069. Selain itu, nilai signifikansi NPL adalah 0,151 yang menunjukkan bahwa nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05.

Biaya operasi variabel terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebagian memiliki efek negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, hal itu terlihat dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai -1.847. Selain itu, nilai signifikansi BOPO adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersamaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat dilihat dari tes F di mana F menghitung 132.807 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05.

Hasil di atas menunjukkan industri perbankan bergantung pada rasio kecukupan modal untuk mempertahankan tingkat likuiditasnya. Likuiditas adalah indikator yang menentukan kemampuan industri perbankan terhadap modal mereka dan kemampuan membayar kembali kepada nasabah dari jumlah tabungan. Namun, meskipun variabel lain menunjukkan bahwa ada hubungan yang kurang signifikan dengan profitabilitas bank, tetapi industri Perbankan masih harus mempertahankan variabel ini untuk mempertahankan kinerja mereka.

REKOMENDASI

Profitabilitas industri perbankan berkaitan dengan kemampuan industri perbankan untuk mengelola variabel tertentu yang berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengelola modal, risiko kredit dan likuiditas. Manajemen harus menjaga kecukupan modalnya agar tetap di atas 8% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Untuk pihak ketiga, dalam hal ini likuiditas diharapkan dapat dikelola secara optimal sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan dana. Hal ini berguna agar bank tetap mampu memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dan tidak mengalami suku bunga tinggi akibat dana pengangguran. Selain itu, bank harus lebih efisien dalam mengeluarkan biaya operasional sehingga profitabilitas dapat meningkat setiap tahunnya. Selain menjaga kepercayaan publik, pihaknya juga akan menjaga kesehatan bank. Selain itu, bank harus selektif dalam

memberikan kredit kepada masyarakat agar dapat menjaga jumlah risiko kredit dapat dikurangi yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Investor harus fokus pada kondisi bank, faktor kecukupan modal, likuiditas, kredit bermasalah, efisiensi biaya dan profitabilitas sebagai bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia di masa depan. Semua perusahaan perbankan, terutama Bank Umum Swasta Nasional di suatu negara sendiri akan memiliki lebih banyak potensi untuk berkembang jika iklim ekonomi mendukung, sehingga investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang diduga kuat mempengaruhi kinerja Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia yang tidak diperiksa dalam penelitian ini.

Page | - 801 -

DAFTAR REFERENSI

- Basori, O. R., & Wahyuningsih, S. D. (2018). Analisis penilaian prinsip 5C dalam pemberian kredit terhadap non performing loan guna menilai tingkat kesehatan Bank pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 3(1), 54–63.
- DAO, B. T. T., & NGUYEN, K. A. (2020). Bank capital adequacy ratio and bank performance in Vietnam: A simultaneous equations framework. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(6), 39–46.
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *Romanian Economic Journal*, 14(39).
- Guru, B. K., Staunton, J., & Balashanmugam, B. (2002). Determinants of commercial bank profitability in Malaysia. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 17(1), 69–82.
- Khairi, Y. Q., & Widayati, R. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Raga Dana Sejahtera Cabang Padang*.
- Liu, H., Molyneux, P., & Nguyen, L. H. (2012). Competition and risk in South East Asian commercial banking. *Applied Economics*, 44(28), 3627–3644.
- Malini, H. (2021). Profitability Condition With Stylized Fact of Banking Industries in Indonesia, Malaysia and Thailand. *AEBI Management and Business Review*, 5(02), 15–30.
- Malini, H., Islahiyah, D., & Suwantino, E. (n.d.). Integration and Portfolio Diversification of Islamic Banking in ASEAN Emerging Countries. *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TANJUNGPURA*, 1.
- Malini, H., & Putri, A. N. (2020). Competitiveness and Market Concentration of Islamic Banking Industry: A Comparison Study between Indonesia and Malaysia. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 4(3), 175–190.
- Murdiono, A. (2018). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Towards Company Stock Return Moderated By Profit. *KnE Social Sciences*, 457–466.
- Nguyen, T. H. (2020). IMPACT OF BANK CAPITAL ADEQUACY ON BANK PROFITABILITY UNDER BASEL II ACCORD: EVIDENCE FROM VIETNAM. *Journal of Economic Development*, 45(1).
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2012). Did good corporate governance improve bank performance

CAKRAWALA

Management Business Journal [CM-BJ]

Volume 4 Nomor 1 Mei Tahun 2021

- during the financial crisis? *Journal of Financial Services Research*, 41(1–2), 19–35.
- Prasanto, O., Wulandari, D., Narmaditya, B. S., & Kamaludin, M. (2020). Determinants of Bank Profitability: A New Evidence From State-Owned Banks In Indonesia. *TRIKONOMIKA*, 19(1), 29–35.
- Pratama, R. (2016). *THE ANALYSIS OF COMPANY SIZE, COMPLEXITY OF OPERATION, PROFITABILITY, SOLVENCY, AND AUDIT FIRM SIZE TOWARD TIMELINESS OF FINANCIAL STATEMENTS REPORTING FOR COMPANY LISTED IN LQ45 INDEX IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012–2014*. President University.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Shehzad, C. T., de Haan, J., & Scholtens, B. (2010). The impact of bank ownership concentration on impaired loans and capital adequacy. *Journal of Banking & Finance*, 34(2), 399–408.
- Wahyu, D. R. (2020). ANALISA NON PERFORMING LOAN (NPL) DALAM MENETAPKAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(2), 238–243.

Page | - 802 -